

KAJIAN REPRESENTASI ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA, NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE, DAN NOVEL BURUNG TERBANG DI KELAM MALAM KARYA ARAFAT NUR

Maghfira Wisniati¹, Mohd. Harun², Ramli³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

^{2,3} Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi aspek sosial yang meliputi struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, novel Pulang karya Tere Liye, dan novel Burung Terbang di Kelam Malam karya Arafat Nur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Ayah karya Andrea Hirata, novel Pulang karya Tere Liye, dan novel Burung Terbang di Kelam Malam karya Arafat Nur. Data yang dijadikan objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan aspek sosial dari ketiga novel tersebut. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua cakupan aspek sosial ada di dalam ketiga novel yang dikaji. Pertama, dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, peneliti menemukan sebanyak 12 data pada aspek struktur sosial yang meliputi norma sosial dan lapisan kelas sosial. Aspek proses sosial yang meliputi kerjasama, pertentangan, dan akomodasi ditemukan sebanyak 9 data. Aspek perubahan sosial ditemukan sebanyak 5 data. Aspek masalah sosial yang meliputi kemiskinan dan kejahatan, hanya ditemukan 4 data, yaitu pada aspek kejahatan. Kedua, dalam novel Pulang karya Tere Liye, aspek struktur sosial yang meliputi norma sosial dan lapisan kelas sosial ditemukan sebanyak 16 data, dengan rincian yaitu norma sosial sebanyak 12 data, lapisan kelas atas 3 data, dan lapisan kelas bawah 1 data. Aspek proses sosial yang meliputi kerjasama, pertentangan, dan akomodasi ditemukan sebanyak 8 data. Aspek perubahan sosial ditemukan sebanyak 2 data. Aspek masalah sosial yang meliputi kemiskinan dan kejahatan, ditemukan sebanyak 4 data. Ketiga, dalam novel Burung Terbang di Kelam Malam karya Arafat Nur, aspek struktur sosial yang meliputi norma sosial dan lapisan kelas sosial ditemukan sebanyak 14 data, dengan rincian yaitu norma sosial sebanyak 11 data, lapisan kelas atas 1 data, dan lapisan kelas bawah 2 data. Aspek proses sosial yang meliputi kerjasama, pertentangan, dan akomodasi ditemukan sebanyak 11 data. Aspek masalah sosial yang meliputi kemiskinan dan kejahatan, ditemukan sebanyak 5 data. Dari ketiga novel yang diteliti, tidak semuanya menggambarkan aspek sosial secara lengkap. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, penulis tidak menemukan data berupa aspek kejahatan yang merupakan bagian dari masalah sosial. Dalam novel Pulang karya Tere Liye, data yang berupa lapisan kelas menengah tidak ditemukan oleh penulis di dalam novel ini. Dalam novel Burung Terbang di Kelam Malam karya Arafat Nur, penulis tidak menemukan data yang berupa lapisan kelas menengah dan data yang berupa aspek perubahan sosial di dalam novel ini. Akan tetapi, secara keseluruhan, ketiga novel yang dikaji sudah merepresentasikan aspek sosial dengan sangat baik.

Kata kunci: Aspek Sosial, Novel.

Abstract

The aim of this study is to describe the representation of social aspects which include social structure, social process, social change, and social problems in novel Ayah by Andrea Hirata, Pulang by Tere Liye, and Burung Terbang di Kelam Malam by Arafat Nur. The

approach used is qualitative approach. The sources of data in this study are the novel by Andrea Hirata entitled *Ayah*, *Pulang* by Tere Liye, and *Burung Terbang di Kelam Malam* by Arafat Nur. The data used as the object of this study are sentences that describe the social aspects of the three novels. Data collection techniques and data analysis techniques in this study are literature techniques and qualitative analysis techniques. The results shows that not all social aspects were included in the three novels reviewed. Firstly, in the novel *Ayah*, it was found that there were aspects of social structure that include social norms and social class layers, aspects of social process that include cooperation, contradiction, and accommodation, aspects of social change, and on the aspects of social problems that include poverty and crime, it was only found the aspect of crime. Secondly, in the novel *Pulang*, it was found aspects of social structure that include social norms and social class layers, aspects of social process including cooperation, contradiction, and accommodation, aspects of social change, and aspects of social problems including poverty and crime. Thirdly, in the novel of the *Burung Terbang di Kelam Malam*, there are social structural aspects encompassing social norms and social class layers, aspects of social processes involving cooperation, conflict and accommodation, and aspects of social problems that include poverty and crime. From the three novels studied, not all of them describe the complete social aspects. In novel *Ayah*, there was not found the aspect of crime which is part of a social problem. In the novel *Pulang*, it was not found aspect of middle class layer. In the novel *Burung Terbang di Kelam Malam*, there is no aspect of the layers of the middle classes and social change. However, the three novels reviewed have represented the social aspect very well.

Keywords: Social Aspect, Novel.

Pendahuluan

Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apa pun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa. Pengarang sebagai makhluk sosial mencoba menghasilkan pandangan dunianya (*vision du monde*) kepada pembaca yang sama-sama berasal dari masyarakat sosial. Totalitas kolaborasi manusia terhadap realitas sosial di sekitarnya dipadukan dalam novel yang memuat rangkaian peristiwa demi peristiwa sosial (Jabrohim 2003:59).

Novel pada hakikatnya mengandung aspek sosial dan tidak menutup kemungkinan aspek sosial juga direpresentasikan dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dan membandingkan representasi aspek sosial dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur.

Novel lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dan kehidupan sosialnya. Novel merupakan produk sosial karena mengisahkan tentang realitas kehidupan dan disajikan dengan menggunakan media bahasa. Aspek sosial dalam novel diramu melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial dengan berbagai macam bentuk representasi aspek-aspek sosial kehidupan masyarakat.

Aspek sosial dalam novel perlu dikaji secara mendalam karena hasilnya dapat menjadi pertimbangan terhadap situasi berdasarkan sudut pandang masyarakat. Aspek sosial menjadi hal penting dalam novel. Aspek sosial mempunyai hubungan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat tertentu. Soelaeman (2009:173) menegaskan bahwa aspek sosial menjadi sesuatu nilai jual yang ditawarkan penulis kepada pembaca melalui karyanya.

Kajian aspek sosial dalam novel dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra melihat kekhasan fakta sastra yang salah satunya, yaitu aspek sosial. Pendekatan sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat yang terdapat dalam karya sastra (Damono, 1988:6). Pendekatan sosiologi sastra mencoba mencari tahu tentang keberlangsungan sosial dan segala aspek sosial yang meliputi perekonomian, keagamaan, politik, dan lainnya dalam novel. Sebab itulah, pendekatan sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif karena dapat menjangkau aspek-aspek sosial yang termuat dalam novel.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur mengandung aspek sosial yang menarik untuk dikaji. Kelebihan novel *Ayah* karena aspek sosial dideskripsikan secara detail dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penulis menggunakan pendekatan realistik dalam mendeskripsikan aspek sosial masyarakat Belitung. Kelebihan novel *Pulang* karena novel ini menggunakan latar sosio-historis Bukit Barisan, Sumatera Barat. Melalui tokoh kompleks dan alur campuran, Tere Liye menceritakan tentang perjuangan seorang laki-laki yang mempertahankan kejayaan Keluarga Tong. Terakhir, kelebihan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* terletak pada sudut pandang orang pertama, Fais, dan latar sosial kehidupan masyarakat di Kota Lamlhok, Aceh. Novel berlatar tempat Aceh ini satire tentang kondisi sosial masyarakat Aceh pascakonflik yang diramu Arafat Nur dengan aliran tenang dan tanpa liukan bahasa. Penelitian tentang aspek-aspek sosial dalam novel ini menguraikan landasan teoretis meliputi representasi, definisi aspek sosial, jenis-jenis aspek sosial, dan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun uraian dari keempat hal yang telah disebutkan itu adalah sebagai berikut.

Representasi berasal dari kata *represent* yang bermakna *stand for* artinya berarti atau juga *act as delegate for* yang bertindak sebagai perlambang atas sesuatu. Representasi berarti sebagai suatu tindakan yang menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya (Fiske, 2004:282). Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

Representasi sosial dapat dikategorikan sebagai sebuah pendekatan psikologis sosial sosiologis. Representasi sosial didefinisikan sebagai sistem nilai, ide-ide, dan praktek sosial yang secara simultan dapat menetapkan dua aturan sehingga anggota masyarakat dapat mengarahkan diri dalam dunia sosial dan material (Agustyanto, 2013:161). Komunikasi yang terjadi antaranggota masyarakat dengan menggunakan kode-kode yang memungkinkan terjadinya pertukaran sosial dan kode-kode untuk memberi nama serta mengklasifikasikan berbagai aspek kehidupan sepanjang sejarah individual dan kelompok (Suasmini, 2017:145).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa representasi sosial adalah sebagai sistem nilai, ide-ide, dan praktek sosial secara simultan yang kemudian didistribusikan kepada orang lain di sekitarnya melalui komunikasi sehari-hari baik secara disadari ataupun tidak, secara terus menerus dan akhirnya representasi sosial tersebut akan cenderung mempengaruhi perilaku mereka. Aspek (*aspectus*) adalah pandangan cara melakukan sesuatu. Menurut Djajasudarma (1999:26), aspek adalah cara memandang struktur temporal intern suatu situasi yang dapat berupa keadaan, peristiwa, dan proses. Keadaan bersifat statis, sedangkan peristiwa bersifat dinamis. Peristiwa dikatakan dinamis jika dipandang sedang berlangsung (*imperatif*).

Kata sosial berasal dari kata (*socius*) yang artinya kawan atau teman. Sosial adalah kebersamaan yang melekat pada individu (Soelaeman, 2009:123). Segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antarmanusia dalam konteks masyarakat atau komunitas disebut sebagai sosial. Sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya. Dalam karya sastra, aspek sosial atau masalah sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra dan masyarakat, sehingga untuk memahami permasalahan dalam karya sastra akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat. Soelaeman (2009:173) menyatakan bahwa bahwa aspek sosial adalah cara pandang suatu situasi, keadaan, dan peristiwa kebersamaan dalam masyarakat tentang masalah sosial.

Aspek sosial dan masalah sosial adalah dua istilah yang mempunyai arti atau maksud yang sama untuk menyatakan tentang suatu tindakan sosial yang digunakan untuk melihat permasalahan dalam masyarakat. Di samping itu, masalah sosial juga dapat didefinisikan sebagai kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama. Aspek sosial adalah gejala-gejala abnormal yang terjadi di masyarakat. Gejala itu muncul karena unsur-unsur dalam masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan-kekecewaan dan penderitaan (Suseno, 2013:3).

Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto, 2003:20), aspek sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang berkaitan dengan kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial),

lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok, dan lapisan-lapisan sosial. Widiyanto (2013:6) mengatakan bahwa jenis aspek sosial berdasarkan cakupan sosiologi terdiri dari struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah atau norma-norma sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial. Proses struktur sosial berjalan dengan lancar apabila jalinan di dalam unsur-unsur sosial tersebut tidak mengalami guncangan pada unsur yang lain. Unsur-unsur struktur sosial suatu masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, kaidah-kaidah atau norma-norma sosial, lapisan-lapisan sosial atau stratifikasi sosial (Gunawan, 2006:24).

Struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah (norma-norma sosial), serta lapisan-lapisan sosial (Widiyanto, 2013:6). Norma sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu digunakan sebagai pembatas dan pengendali tingkah laku seseorang. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Wujud adanya pembedaan kelas tersebut adanya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Struktur sosial meliputi normal sosial dan lapisan sosial (Widiyanto, 2013:6).

Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya, sering juga disebut dengan peraturan sosial. Secara sosiologis, norma sosial itu tumbuh dari proses kemasyarakatan dan hasil dari kehidupan bermasyarakat. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan disosialisasikan untuk menerima aturan-aturan dari masyarakat yang sudah ada sebelumnya (Sujarwa, 2010:27). Oleh karena itu, norma sosial itu adalah sesuatu yang berada di luar individu, membatasi mereka, dan mengendalikan tingkah laku mereka.

Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan sosial lainnya (Sorokin dalam Soekanto, 2003:252). Dalam hal ini, stratifikasi sosial terbentuk dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat. Pada dasarnya stratifikasi sosial terbagi atas persamaan derajat yang dimiliki oleh suatu kelompok hingga membentuk lapisan sosial di masyarakat. Lapisan sosial timbul karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosialnya. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarki) (Sorokin dalam Soekanto, 2003:252). Menurut Widiyanto (2013:7), wujud adanya pembedaan kelas tersebut adanya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

Proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Rumusan ini mengandung bahwa (a) pengaruh timbal balik sebagai akibat hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain mengenai berbagai aspek kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan; (b) berbagai segi kehidupan tersebut adalah penerapan aspek-aspek utama dalam kehidupan sosial yang mewarnai bahkan menentukan perkembangan dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, proses sosial adalah pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2003:66). Menurut Widiyanto (2013:8), proses sosial meliputi kerja sama, pertentangan, dan akomodasi.

Kerja sama adalah kemampuan seseorang untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain atau secara kelompok dalam rangka menyelesaikan tugas atau kegiatan yang telah ditentukan sehingga mencapai daya guna yang sebesar-besarnya. Kerja sama dapat muncul karena adanya orientasi perorangan terhadap kelompoknya sendiri atau kelompok orang lain. Proses sosial terbentuknya kerja sama secara tidak sengaja akan menimbulkan konflik sosial yang bersifat positif maupun negatif. Soekanto (2003:80–81) mengatakan suatu kerja sama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Pertentangan adalah suatu proses sosial antara individu atau kelompok tertentu di dalam masyarakat. Pertentangan terkadang berupa pertikaian yang disertai ancaman atau kekerasan. Pertentangan bisa juga berupa perbedaan kemauan kemauan atau fikiran di dalam diri sendiri setiap

individu yang biasa disebut sebagai pertentangan batin. Pertentangan dapat terjadi karena perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat (Soekanto, 2003:107). Menurut Soekanto (2003:110), timbulnya pertentangan merupakan awal mula terjadinya suatu kerja sama, karena dengan terjadinya pertentangan masing-masing pihak akan mengadakan introspeksi dan kemudian mengadakan perbaikan.

Akomodasi mempunyai beberapa pengertian, yaitu: (1) persediaan atau penyediaan tempat kediaman dan fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan; (2) penyesuaian diri dengan alam. Akomodasi sebagai proses adalah usaha manusia untuk meredakan pertentangan dalam mencapai kestabilan, sedangkan akomodasi sebagai keadaan adalah kenyataan adanya keseimbangan kehidupan bermasyarakat. Menurut Soekanto (2003:82), istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, hingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada seseorang atau lembaga-lembaga dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi unsur-unsur kehidupan seseorang dalam masyarakat. Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (Soekanto, 2003:333). Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soekanto, 2003:334).

Masalah sosial dapat didefinisikan sebagai kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama Soekanto (2003:397). Oleh karena itu, masalah sosial adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Adapun menurut Widiyanto (2013:12), jenis-jenis masalah sosial meliputi kemiskinan dan kejahatan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Soekanto (2003:406), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok atau masyarakat tersebut.

Kemiskinan dapat diukur dengan memperbandingkan tingkat pendapatan orang atau keluarga tersebut dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar. Kemiskinan menjadi masalah sosial juga disebabkan oleh pertambahan penduduk akibat terjadinya urbanisasi dan sebaliknya, berkurangnya jumlah penduduk yang ditinggalkan oleh masyarakat urbanisasi tersebut sehingga keseimbangan pendapat menjadi kacau (Basrowi, 2005:159).

Kejahatan adalah kelakuan yang bersifat tidak susila, merugikan, dan menimbulkan begitu banyak ketidaktenangan dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga masyarakat itu berhak untuk mencelanya dan menyatakan penolakannya atas kelakuan itu. Masalah sosial khususnya tindakan kejahatan akan semakin meningkat jika masyarakat tidak sejahtera dan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mudah untuk melakukan perbuatan kejahatan (Kusumah, 2007:32). Tindakan kriminalitas yang ada di masyarakat sangat beragam bentuknya, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Kejahatan dalam bentuk pertentangan politik, seperti inflasi, terhentinya aktivitas perekonomian, saling curiga, dan pemberontakan (Basrowi, 2005:160).

Penelitian aspek moral melalui tinjauan sosiologi sastra oleh Sulastri (2008) menunjukkan bahwa aspek moral pencurian sebagai perbuatan yang melanggar hukum, perselingkuhan sebagai perbuatan melanggar hukum, perjudian sebagai perbuatan melanggar hukum, dan persahabatan yang ternodai oleh penipuan. Pada penelitian ini juga banyak mengambil nilai moral yang berkenaan dengan hukum yaitu hukum kesusilaan, hukum positif, hukum agama, moral sosial, dan lain-lain. Murpratama (2012) meneliti tentang aspek sosial yang terdapat dalam novel *Pusaran Arus Waktu*. Adapun aspek sosial yang ditemukan meliputi aspek keagamaan, pendidikan, politik, ekonomi, dan aspek kependudukan.

Aspek keagamaan mendeskripsikan perilaku orang yang sering lupa kepada Tuhannya ketika mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan, dan kecewa ketika mendapat cobaan.

Nurhidayat (2016) meneliti kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, antara lain masalah politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, dan hukum. Rikhanah (2011) meneliti aspek sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* tinjauan sosiologi sastra. Menyimpulkan bahwa aspek sosial yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* sebagai berikut. (1) Kemiskinan. Keadaan ekonomi keluarga Alif yang ibunya seorang guru sukarela, (2) Kasih sayang kepada keluarga. Kasih sayang yang diberikan orang tuanya Alif sangat kuat, (3) Rasa Solidaritas. Alif mempunyai banyak sahabat mereka saling tolong menolong bila ada yang mengalami kesulitan, (4) Semangat belajar ilmu agama untuk menjadi pemimpin. Di Pondok Madani Alif dan teman-temannya mempunyai tekad untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai data dan fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Basrowi dan Suwandi (2008:22) menyebutkan bahwa penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah merambah ekonomi, dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu aktivitas dalam menelaah problem dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diandalkan kebenarannya mengenai dunia alam dan dunia sosial. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang kemudian data tersebut dianalisis menurut teorinya (Ratna, 2009:53). Metode analisis deskriptif dipakai untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai data dan fenomena yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang terdiri dari 412 halaman dan diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada Mei 2015. Novel *Pulang* karya Tere Liye yang terdiri dari 400 halaman dan diterbitkan oleh Republika pada September 2015. Dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur terdiri dari 374 halaman yang diterbitkan oleh Benteng pada Februari 2014. Ketiga novel ini merupakan novel terbaru yang telah masuk dalam 10 novel terbaik di Indonesia.

Data diperoleh dari proses membaca seluruh isi novel dan menganalisis aspek sosial yang terdapat dalam novel. Data penelitian ini adalah paragraf-paragraf yang menggambarkan aspek sosial dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur. Kalimat-kalimat yang menjadi data itu dapat berupa kalimat dalam bentuk pernyataan atau percakapan dalam dialog. Dengan demikian, aspek sosial yang tergambar dalam kalimat-kalimat itu dijadikan sebagai data penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Seleksi data; dilakukan untuk memilih dan menjaring data. Aspek sosial yang ditemukan dari ketiga novel yang diteliti, ditulis dalam satu lembar kerja, dan dibaca berulang-ulang untuk memvalidkan data; dan
- (2) Penyajian data; dilakukan dalam bentuk deskripsi, yaitu mendeskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang jelas dan terperinci.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisis data dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil ini dideskripsikan berdasarkan topik penelitian yang telah dijadikan 4 kelompok, yaitu struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial.

(1) Struktur Sosial

(a) Norma Sosial

Norma sosial tidak hanya ada dalam kehidupan nyata, tetapi juga dituangkan ke dalam karya sastra seperti novel. Dalam penelitian ini, pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 6 data aspek norma sosial, pada novel *Pulang* karya Tere Liye sebanyak 12 data, dan novel *Burung Terbang di*

Kelam Malam karya Arafat Nur sebanyak 11 data dari keseluruhan sampel data. Norma sosial merupakan suatu pedoman berperilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan dalam melangsungkan hubungan sosial, karena norma sosial berisi batasan-batasan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Norma-norma sosial yang terdapat di dalam ketiga novel juga mencerminkan kehidupan masyarakat pada umumnya. Di dalam ketiga novel yang dikaji, norma sosial merupakan salah satu aspek yang paling sering muncul. Hal itu ditandai dengan 29 data yang didapat peneliti dari ketiga novel yang dikaji. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa norma sosial merupakan salah satu aspek yang paling penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

(b) Lapisan Sosial

Lapisan sosial terbentuk karena adanya perbedaan dalam kehidupan setiap individu, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan perbedaan status sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, lapisan sosial dibagi ke dalam tiga kelas, yaitu lapisan kelas atas, lapisan kelas menengah, dan lapisan kelas bawah. Pada lapisan kelas atas, data yang diperoleh dari ketiga novel sebanyak 5 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 1 data, novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 3 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur sebanyak 1 data dari keseluruhan sampel data.

Pada lapisan kelas menengah, data yang diperoleh dari ketiga novel pada aspek lapisan kelas menengah ini hanya satu data, yaitu pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Pada lapisan kelas bawah, data yang diperoleh dari ketiga novel sebanyak 7 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 4 data, novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 1 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur sebanyak 2 data dari keseluruhan sampel data.

Data-data tersebut menunjukkan bagaimana kehidupan golongan lapisan kelas bawah. Pekerjaan yang tidak layak, fasilitas dan tempat tinggal yang tidak memadai menjadi ciri umum dalam golongan lapisan kelas bawah ini. Oleh karena itu, lapisan kelas bawah dapat disebut sebagai kelas dengan golongan orang-orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan layak. Dari ketiga novel yang dikaji, stratifikasi sosial atau lapisan kelas sosial juga ditampilkan sebagaimana kehidupan masyarakat pada umumnya. Lapisan kelas sosial yang paling sering ditampilkan dari ketiga novel adalah lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah, karena lapisan kelas keduanya lah yang membuat kesenjangan sosial antar masyarakat semakin jelas.

(2) Proses Sosial

(a) Kerjasama

Kerja sama merupakan suatu usaha seseorang untuk bekerja bersama-sama dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu di dalam suatu masyarakat. Kerja sama ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif, tergantung bagaimana konflik yang dihadapi. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 6 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 2 data, novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 3 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur sebanyak 1 data dari keseluruhan sampel data.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kerja sama yang dilakukan biasanya untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan konflik yang tidak hanya diselesaikan dengan cara yang baik saja, tetapi terkadang ada beberapa individu atau kelompok tertentu yang bekerja sama untuk menyelesaikan suatu konflik dengan cara yang tidak baik.

(b) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu proses sosial individu dengan dirinya sendiri, dengan individu lain, ataupun dengan kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat. Pertentangan bukan hanya berupa pertikaian yang disertai ancaman ataupun kekerasan, tetapi juga berupa perbedaan pendapat, dan perbedaan kemauan atau fikiran di dalam diri sendiri setiap individu yang biasa disebut sebagai pertentangan batin. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 15 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 6 data, novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 2 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur sebanyak 7 data dari keseluruhan sampel data.

Dari ketiga novel yang dikaji, bentuk proses sosial yang berupa pertentangan yang paling sering ditampilkan adalah pertentangan batin pada tokoh-tokoh di dalam novel tersebut. Hal tersebut ditandai dengan 14 data yang ditemukan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertentangan merupakan suatu bentuk proses sosial yang umum terjadi di dalam masyarakat.

(c) Akomodasi

Akomodasi mempunyai beberapa pengertian, seperti persediaan atau penyediaan tempat kediaman dan fasilitas, penyesuaian diri dengan alam, maupun suatu proses untuk menyelesaikan suatu

pertentangan ataupun konflik tanpa menghancurkan pihak lawan. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 7 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 1 data, novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 3 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur sebanyak 3 data dari keseluruhan sampel data.

Dari ketiga novel yang dikaji, akomodasi yang banyak di tampilkan adalah berupa penyediaan fasilitas, baik itu penyediaan tempat tinggal, maupun suguhan makanan ataupun minuman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses sosial yang meliputi kerja sama, pertentangan, dan akomodasi, juga banyak di tampilkan pada ketiga novel yang di teliti, karena proses sosial merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana bentuk dari hubungan antar individu di dalam masyarakat.

(3) Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat berupa perubahan pada diri seseorang, perubahan nilai-nilai kehidupan, perubahan gaya hidup, perubahan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 7 data. Data yang di dapat hanya pada novel *Ayah* dan novel *Pulang*. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 5 data, dan pada novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 2 data dari keseluruhan sampel data. Pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur tidak ditemukan adanya data yang berupa aspek perubahan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yang banyak terjadi pada kedua novel adalah perubahan gaya hidup seseorang yang disebabkan oleh ekonomi, dan perubahan sikap pada diri seseorang.

(4) Masalah Sosial

(a) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana individu-individu tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 6 data. Pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan 4 data, pada novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 1 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur ditemukan sebanyak 1 data dari keseluruhan sampel data.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang masih susah diatasi dan menjadi masalah global. Pada dasarnya setiap individu yang hidup dalam garis kemiskinan tidak mendapatkan kehidupan yang layak dikarenakan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dari ketiga novel yang di kaji, data yang berupa kemiskinan juga ditampilkan sebagaimana yang terjadi dalam hidup masyarakat sehari-hari.

(b) Kejahatan

Kejahatan merupakan suatu tindakan yang bersifat asusila, merugikan, dan melanggar hukum. Dari ketiga novel, data yang di peroleh adalah sebanyak 7 data. Data yang di dapat hanya pada novel *Pulang* dan novel *Burung terbang di Kelam Malam*. Pada novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan 3 data, dan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur ditemukan 4 data dari keseluruhan sampel data. Sedangkan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata tidak ditemukan adanya data yang berupa aspek kejahatan.

Kejahatan dapat timbul karena faktor keadaan sosial, ekonomi, politik, dan juga karena diri individual itu sendiri. Kejahatan yang terjadi menimbulkan banyak ketidaktenangan dalam kehidupan masyarakat. Dari ketiga novel yang dikaji, hanya novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang tidak terdapat data sama sekali mengenai aspek kejahatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yang terjadi di masyarakat adalah suatu keadaan yang memerlukan penyelesaian sehingga bisa terciptanya masyarakat yang tentram, damai, dan sejahtera.

Pembahasan

Kajian aspek sosial di dalam novel dapat membuka pemahaman bahwa novel pada umumnya menggambarkan kehidupan sosial masyarakat di dunia nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Endaswara (2008:78), bahwa sastra dapat dianggap sebagai *mimesis* (tiruan) masyarakat. Aspek sosial di dalam novel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur adalah novel yang menarik untuk dikaji aspek sosialnya. Karena ketiga novel tersebut menceritakan berbagai sisi kehidupan masyarakat. Jenis aspek sosial yang dikaji pada ketiga novel tersebut adalah (1) Struktur sosial yang terdiri dari norma sosial dan lapisan kelas sosial; (2) Proses sosial yang terdiri dari kerjasama, pertentangan, dan akomodasi; (3) Perubahan Sosial; dan (4) Masalah sosial yang terdiri dari kemiskinan dan kejahatan.

Pertama, aspek struktur sosial. Struktur sosial pada dasarnya mencakup norma sosial dan lapisan kelas sosial. Aspek norma sosial yang terdapat pada ketiga novel menunjukkan bahwa norma sosial merupakan salah satu aspek yang paling penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena norma sosial berisi batasan-batasan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, maka secara tidak langsung norma sosial merupakan suatu pedoman masyarakat untuk berperilaku. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyu Saputra, dkk (2012:415), bahwa nilai sosial merupakan ketentuan yang baik dan benar bagi masyarakat. Aspek lapisan kelas sosial yang terdapat pada ketiga novel menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai status dan golongannya sendiri, dan itu terbagi secara alami berdasarkan taraf kehidupan masing-masing individu. Lapisan kelas sosial itu sendiri terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu lapisan kelas atas, lapisan kelas menengah, dan lapisan kelas bawah. Dari ketiga novel dapat disimpulkan bahwa yang paling sering ditampilkan adalah lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah, karena lapisan kelas keduanya lah yang membuat kesenjangan sosial antar masyarakat semakin jelas. Lapisan kelas menengah hanya ditampilkan oleh satu novel saja dari ketiga novel yang diteliti, yaitu novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Kedua, aspek proses sosial, yang terbagi ke dalam tiga bagian. Aspek proses sosial yang pertama adalah kerjasama, dari ketiga novel yang diteliti menunjukkan bahwa adanya beberapa kerja sama yang dilakukan oleh beberapa tokoh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya untuk mencapai suatu tujuan yang baik dan positif saja, tetapi ada juga kerjasama untuk mencapai tujuan yang tidak baik dan bersifat negatif. Aspek proses sosial yang kedua adalah aspek pertentangan, dalam ketiga novel yang diteliti menunjukkan bahwa pertentangan yang terjadi berupa pertentangan batin pada tokoh, pertentangan pada kehidupan sehari-hari, maupun pertentangan yang mengakibatkan pertikaian karena perbedaan pendapat antara individu. Aspek proses sosial yang ketiga adalah akomodasi. Akomodasi yang sering muncul pada ketiga novel berupa penyediaan fasilitas, baik itu penyediaan tempat tinggal, maupun suguhan makanan ataupun minuman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses sosial merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana bentuk dari hubungan antar individu di dalam masyarakat.

Ketiga, aspek perubahan sosial. Dari ketiga novel yang diteliti, hanya ada 2 novel yang terdapat aspek perubahan sosial, yaitu pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Sedangkan pada novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur, tidak ada ditemukannya data yang berkaitan dengan aspek perubahan sosial. Disadari atau tidak, perubahan sosial dalam masyarakat itu pasti terjadi, meskipun terkadang perubahan di dalamnya tidak selamanya mencolok atau sangat berpengaruh terhadap kehidupan luas (Rosana, 2011:31). Jadi, perubahan sosial yang sering terjadi pada kedua novel adalah perubahan pada gaya hidup seseorang yang disebabkan oleh faktor ekonomi, dan perubahan sikap pada diri seseorang.

Keempat, aspek masalah sosial. Yang termasuk ke dalam aspek masalah sosial adalah aspek kemiskinan dan aspek kejahatan. Dari ketiga novel yang diteliti aspek kemiskinan yang ditampilkan juga menunjukkan belum adanya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh Andayani, dkk (2014:422), bahwa kemiskinan ini muncul akibat seseorang tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, dan fisiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang masih susah diatasi dan masih menjadi masalah global. Pada aspek masalah sosial kejahatan, dari ketiga novel yang diteliti, hanya 2 novel yang menampilkan data aspek kejahatan, yaitu pada novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur. Sedangkan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata tidak ada ditemukannya sama sekali data mengenai aspek kejahatan. Dari kedua novel, dapat disimpulkan bahwa kejahatan yang timbul dikarenakan faktor keadaan sosial, ekonomi, politik, dan juga karena diri individual itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yang terjadi di masyarakat adalah suatu keadaan yang memerlukan penyelesaian sehingga bisa terciptanya masyarakat yang tentram, damai, dan sejahtera.

Penutup

Berdasarkan penelitian tentang kajian representasi aspek sosial dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Secara sosiologis, ketiga novel yang dikaji adalah novel yang menarik, karena ketiga pengarang yang berasal dari latar belakang yang berbeda, mampu menyelipkan aspek-aspek sosial dalam rangkaian ceritanya. Ketiga novel yang dikaji sudah

merepresentasikan aspek sosial dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial tidak hanya terdapat dalam kehidupan nyata saja, tetapi juga dapat dituangkan ke dalam karya sastra seperti novel, karena pada dasarnya novel merupakan cerminan kehidupan manusia. Dari ketiga novel yang diteliti, tidak semuanya menggambarkan aspek sosial secara lengkap. Dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, peneliti tidak menemukan data berupa aspek kejahatan yang merupakan bagian dari masalah sosial. Dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, data yang berupa lapisan kelas menengah tidak ditemukan oleh peneliti di dalam novel ini. Dalam novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur, peneliti tidak menemukan data yang berupa lapisan kelas menengah dan data yang berupa aspek perubahan sosial di dalam novel ini.

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Apabila ada peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang aspek sosial, diharapkan untuk memilih novel lain ataupun karya sastra lain, seperti cerpen, naskah drama, hikayat, atau puisi. Karena aspek sosial tidak hanya terdapat pada novel saja. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata, novel *Pulang* karya Tere Liye, dan novel *Burung Terbang di Kelam Malam* karya Arafat Nur adalah novel yang menarik. Peneliti lain dapat menjadikan ketiga novel tersebut sebagai sumber data dengan melakukan kajian pada bidang ilmu bahasa lainnya, seperti pragmatik, semantik, sosiolinguistik, dan yang lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agustyarto, Asyori. 2013. *Tanggapan Masyarakat Pengguna Twitter terhadap Representasi Citra Partai Demokrat di Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi. 2013, 1 (2):153-172.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1988. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Djajasudarma, Fatimah T. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunawan, Ary. 2006. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kusumah, Mulyana W. 2007. *Kriminologi dan Masalah Kejahatan*. Bandung: Armico.
- Liye, Tere. 2015. *Pulang*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Murpratama, Dian Ayu. 2012. *Aspek Sosial Dalam Novel Pusaran Arus Waktu, Karya gola gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta.
- Nur, Arafat. 2014. *Burung Terbang Di Kelam Malam*. Yogyakarta: Benteng.
- Nurhidayat. 2016. *Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*. Jurnalsasi Vol. 17 No.3 Bulan Juli–September 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rikhanah. 2011. *Aspek Sosial dalam Novel Negeri 5 Menara Tinjauan Sosiologi Sastra*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012;
- Rosana, Ellya. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Dalam Jurnal TAPIs, Vol. 7, No.12, Januari-Juli 2011.
- Saputra, Wahyu, dkk. 2012. *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bukan Pasar Malam karya Pramoedya Ananta Toer*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 1, September 2012; Seri E 339-425.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. Moenandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suasmini, I Dewa Ayu Sri. 2017. *Kebaya Sebagai Busana Ke Pura Dalam Representasi Perempuan Kontemporer Di Kota Denpasar*. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 32, Nomor 1, Februari 2017.

- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sulastri. 2008. *Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen In Memoriam X Karya A. R. Loebis: Tinjauan Semiotik*. Dalam Jurnal Basastra, Volume I Nomor 3, April 2008.
- Suseno, dkk. 2013. *Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia*. Dalam Jurnal Sastra Indonesia JSI 2 (1) (2013) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widiyanto, Heru, dkk. 2013. *Analisis Aspek Sosial dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Dalam Jurnal Publika Budaya, Volume 1 (1) Juli 2013.